

## Studi Keterampilan Bertanya Dalam Praktek *Micro Teaching* Mahasiswa PGSD

Rasidi<sup>1\*</sup>, Annis Ika Mayawati<sup>2</sup>, Suci Wulan Sari<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Rasidi/FKIP/Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup>Annis Ika Mayawati/FKIP/Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>3</sup>Suci Wulan Sari/FKIP/Universitas Muhammadiyah Magelang

rasidi88@gmail.com , Annisika\_m@yahoo.com\* , Suciwulansari556@g.mail.com

---

### Abstrak

**Keywords:**  
Bertanya;  
Pemahaman; Pra  
ktek; Micro  
Teaching

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya, praktek mahasiswa dalam keterampilan bertanya, dan faktor dominan yang mempengaruhi keterampilan bertanya mahasiswa dalam praktek micro teaching. Metode yang digunakan adalah penelitian mix method. Data penelitian ini diawali dengan penelitian kuantitatif untuk melihat sejauh mana kondisi pemahaman dan praktek secara deskriptif, kemudian dilacak menggunakan pendekatan kualitatif dicari akar masalah dan solusinya. Setelah itu dianalisis untuk mencari rekomendasi solutif untuk menyelesaikan permasalahan keterampilan bertanya mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 182 mahasiswa yang mengikuti praktek micro teaching. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa menunjukkan rerata 72,63%. Praktek mengajar mahasiswa dalam keterampilan bertanya dalam Micro Teaching menunjukkan hasil 69,41%. Faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya mahasiswa dalam praktek Micro Teaching yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mahasiswa, adalah 1) minat mahasiswa terhadap profesi guru, 2) konsep diri mahasiswa, 3) pengelolaan diri. Faktor eksternal yaitu 1) lingkungan tempat tinggal, 2) kemampuan dosen mengajar, 2) dukungan orang tua dalam kuliah.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu menjadi tuntutan yang sudah pasti di masa persaingan global ini. Persaingan yang sudah tidak mengedepankan batas-batas wilayah dan negara. Diperlukan manusia yang kekinian yang menguasai kompetensi dalam persaingan ini. Belajar menjadi semakin terbuka dengan siapapun, bisa mengakses banyak informasi berita, ilmu dan informasi secara cepat dimanapun dan kapanpun. Cepatnya arus informasi dan teknologi menjadikan tantangan baru bagi pendidik negeri ini.

Standar tenaga pendidik dan pendidik yang tertuang dalam permendiknas No.16 tahun 2007. Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI kompetensi inti yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar (*basic teaching skill*) merupakan kemampuan yang kompleks yang terdiri atas sejumlah jenis keterampilan yang secara terintegrasi, holistik, dan secara simultan dilakukan manakala guru/pendidik/instruktur/widya-iswara melaksanakan perbuatan mengajar (tindak mengajar) dari awal hingga akhir pembelajaran (Supriadi & Darmawan, 2012:152). Menurut Turney dalam Ardi (2014: 70) dalam Delapan keterampilan dasar yang dianggap sangat berperan dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan yang dimaksud adalah 1) keterampilan bertanya; 2) kemampuan memberi penguatan; 3) kemampuan mengadakan variasi; 4) kemampuan menjelaskan; 5) kemampuan membuka dan menutup pelajaran; 6) kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) kemampuan mengelola kelas; serta 8) kemampuan mengajar kelompok kecil dan individual.

Urgensi penelitian ini merupakan bagian dari kepemimpinan pembelajaran guru dimana “*modeling effective teaching strategies during faculty meetings extended beyond professional development and did seem to be a key aspect of retaining relevancy, boosting morale, and providing effective leadership that motivates teachers*”. (Barrett & Breyer, 2014). Seorang guru memiliki kepemimpinan baik sebagai pengajar inti maupun yang dibebani dalam tugas tambahan harus mampu dibekali kemampuan mengajar efektif dengan model dan contoh yang jelas. Dosen harus mampu menguasai pengetahuan pengajaran dan mampu memberikan contoh yang efektif sehingga calon guru bisa memperoleh kompetensi yang terbaik.

Usaha untuk menyiapkan calon guru perlu diberdayakan dan pengoptimalan pengajaran yang ada di prodi PGSD. Pengajaran mikro menurut Samion (2012 : 3) merupakan salah satu cara latihan mengajar atau melatih yang diisolasi agar keterampilan mengajar dasar yang sederhana dengan mudah dapat dikuasai. Bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol baik dikontrol secara langsung dari ruang lain maupun melalui media layar (monitor) yang direkam secara langsung oleh operator.

Salah satu keterampilan yang menjadi fokus dan urgensi dalam mendorong kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran adalah keterampilan bertanya. Rusman (2011: 82) prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru, antara lain: 1). Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas. 2) Berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan. 3) Berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu. 4) Tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir. 5) Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan. Komponen-komponen yang menyusun keterampilan bertanya dasar terdiri dari: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; 2) pemberian acuan; 3) pemusatan perhatian; 4) penyebaran pertanyaan; 5) pemindahan giliran; 6) pemberian waktu berpikir; dan 7) pemberian tuntunan. Sedangkan komponen-komponen dalam keterampilan bertanya lanjut meliputi: 1) mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan; 2) pengaturan urutan pertanyaan; 3) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik; dan 4) peningkatan terjadinya interaksi.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang ada tentang kemampuan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam perkuliahan mata kuliah *micro teaching*. Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Belum semua mahasiswa calon guru mempunyai keterampilan dan kinerja yang baik, 2) belum semua mahasiswa calon guru mempunyai minat sebagai seorang guru, 3) belum semua mahasiswa calon guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk menunjang kinerjanya, 4) belum semua mahasiswa calon guru mempunyai keseriusan dalam melakukan praktek *micro teaching*, 5) belum semua mahasiswa calon guru mempunyai keterampilan bertanya guru yang baik. Karena permasalahan luas, dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan bertanya guru, keterampilan bertanya, dan praktek *micro teaching*.

Penelitian sebelumnya dilakukan Neneng (2017) tentang keterampilan bertanya dan *self confidence* mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah pembelajaran mikro, bahwa : 1) kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan tingkat dasar tergolong pada kategori sangat baik hal ini dibuktikan hampir keseluruhan mahasiswa mampu melakukan keterampilan ini, sedangkan keterampilan bertanya lanjut masih 70% mahasiswa melakukannya sisanya belum melakukan. 2) korelasi antara *self confidence* dengan keterampilan bertanya pada perkuliahan pembelajaran mikro terdapat hubungan yang kuat. Penelitian yang dilakukan ini memberikan rekomendasi bahwa studi keterampilan bertanya perlu diteliti di mahasiswa jurusan pendidikan di prodi lain. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap beberapa faktor penting dalam usaha peningkatan perkuliahan *micro teaching* di PGSD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kondisi pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya, 2) Bagaimana kondisi praktek mahasiswa dalam keterampilan bertanya, 3) Apa saja faktor dominan keterampilan bertanya mahasiswa dalam *micro teaching*, yang tujuan penelitiannya adalah mengetahui 1) kondisi pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya, 2) kondisi praktek mahasiswa dalam keterampilan bertanya, 3) faktor dominan keterampilan bertanya mahasiswa dalam praktek *Micro Teaching*. Manfaat penelitian ini adalah memberikan evaluasi dan masukan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan keterampilan bertanya guru. Penelitian ini juga bermanfaat untuk dosen pengampu, untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dosen dalam menyiapkan calon guru.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan *mix method*, yaitu penelitian yang menggunakan dua jenis pendekatan dalam analisis datanya. Penelitian dianalisis dengan kuantitatif kemudian diteruskan pencarian data dengan kualitatif. *Mixed Methods Research* (Creswell, John W. and Clarck Vicki : 2008) adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metoda inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini bersifat *expost facto*, yaitu penelitian yang tidak memberikan perlakuan atau tindakan terhadap subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 6 yang berjumlah 182 mahasiswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan bertanya guru, yang meliputi pemahaman mahasiswa, praktek mahasiswa, dan faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam praktek keterampilan bertanya guru dalam *micro teaching*. Penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Magelang, Program Studi PGSD, Jl tidar No 21. Kota magelang. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu bulan 1 Maret sampai 28 Mei 2017.

Fokus penelitian ini adalah tentang keterampilan bertanya guru, yang terdiri dari keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Bertanya tingkat dasar terdiri dari kemampuan guru dalam hal: jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pindah gilir, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tunjangan. Bertanya tingkat lanjut meliputi: pengubahan tuntunan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, peningkatan terjadinya interaksi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan wawancara mendalam. Angket digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya guru. Observasi untuk memperoleh data tentang praktek kemampuan mahasiswa dalam keterampilan bertanya.

Instrumen Penelitian ini menggunakan angket berisi pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa. Praktek unjuk kerja mahasiswa dilakukan saat melakukan praktek pembelajaran dalam *micro teaching*. Sejumlah pertanyaan tersebut mencakup variabel persepsi siswa tentang keterampilan bertanya guru dalam mengajar yang berjumlah 17 soal.

Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian deskriptif apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan diproses dengan cara: 1) Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. 2) Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan susunan urutan data (*array*) untuk selanjutnya dibuat tabel, maupun diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya. Apabila telah diperoleh

persentase, kemudian hasil tersebut diberi makna kedalam bentuk kualitatif dengan menentukan kategori deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

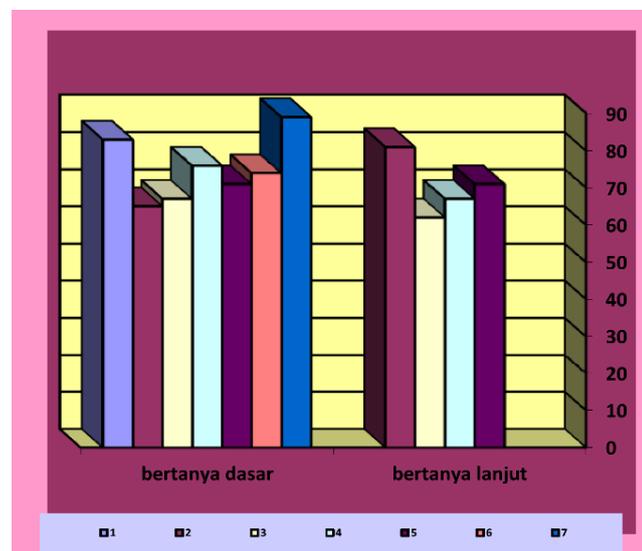
#### 3.1. Deskripsi Pemahaman Mahasiswa Tentang Keterampilan Bertanya

Data yang diperoleh melalui angket penelitian menunjukkan bahwa skor pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya guru dalam mengajar mempunyai rata-rata persentase 72,63%. Dapat dirinci dalam keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut sebagai berikut.

Data diatas dapat dirinci sebagai berikut. Keterampilan bertanya tingkat dasar: 1) Jelas dan singkat, 83% sangat baik. 2) Pemberian acuan 65% baik, 3) Pemusatan 67% baik, 4) Pindah gilir 76% baik, 5) Penyebaran 71% baik, 6) Pemberian waktu berpikir 74 % baik, 7) Pemberian tunjangan 89 % sangat baik.

Keterampilan bertanya tingkat lanjut: 8) Pengubahan tuntunan 81% baik, 9) Pengaturan urutan pertanyaan 62% kurang baik, 10) Penggunaan pertanyaan pelacak 67% baik, 11) Peningkatan terjadinya interaksi 71% baik.

Guru ketika mengajar perlu menguasai pengetahuan tentang apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkan dan hal ini perlu dilakukan secara terencana, bekerjasama dengan beberapa pihak. *The size of the team will vary depending on the school, but members should have expertise relevant to the team's purpose, including knowledge of instruction and knowledge of students and team members should be recognized by colleagues for this expertise.*(Jaquith, 2013). Upaya menyiapkan calon guru dilakukan bagaimana guru harus haus dan lapar akan pengetahuan yang akan diajarkannya dan bagaimana mengajarkannya. Calon guru harus diarahkan ahli dibidangnya menguasai jenis pengetahuan, dan dampaknya serta kebermanfaatannya bagi siswa. Pengetahuan untuk keterampilan bertanya sebagai bagian dari keterampilan dasar guru perlu diajarkan dan diuji untuk evaluasi dan tindak lanjut dan perbaikan pembelajaran.



Gambar 1. Data pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya

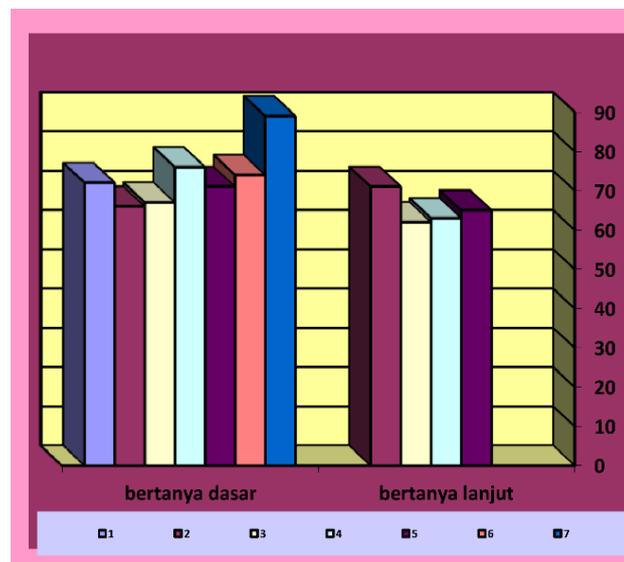
#### 3.2. Deskripsi Hasil Praktek Mahasiswa Tentang Keterampilan Bertanya

Sebagaimana pemahaman mahasiswa tentang keterampilan bertanya merupakan kemampuan komunikasi yang baik hal ini selaras dengan bertanya sebagai “ *They are effective in fostering a number of important learning skills involved in the process of*

*organising the activities, such as when organising their own work during individualised activities, and interaction and communication skills during co-operative activities.* (Kyriacou, 2007:44). Bagian dari tindakan efektif guru dalam mendorong sejumlah keterampilan belajar yang terlibat dalam proses pengorganisasian kegiatan, seperti saat mengorganisir pekerjaan mereka sendiri selama aktivitas individual, dan kemampuan interaksi dan komunikasi selama bekerja sama kegiatan. Ini dilakukan sebagai strategi untuk menyampaikan materi dan mengaturnya, sehingga pengajar mampu memberikan kesempatan bagaimana subjek yang diajarnya mampu menjelaskan dengan pancingan-pancingan pertanyaan.

Ini Data praktek mahasiswa tentang keterampilan bertanya dalam mengajar mempunyai rata-rata persentase 69,41%. Dapat dirinci dalam keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut sebagai berikut. Data diatas dapat dirinci sebagai berikut. Keterampilan bertanya tingkat dasar: 1) Jelas dan singkat, 72% baik. 2) Pemberian acuan 66% baik, 3) Pemusatan 67% baik, 4) Pindah gilir 76% baik, 5) Penyebaran 71% baik, 6) Pemberian waktu berpikir 74 % baik, 7) Pemberian tunjangan 89 % sangat baik. Data diatas dapat dirinci sebagai berikut: 8) Pengubahan tuntunan 71%, 9) Pengaturan urutan pertanyaan 62%, 10) Penggunaan pertanyaan pelacak 63, 11) Peningkatan terjadinya interaksi 65%.

Kemampuan praktek mahasiswa perlu dikembangkan dengan melihat bagaimana proses psikologis yang terjadi didalam diri mahasiswa sendiri. Ini berhubungan dengan kemampuan intrapersonal, *“Intrapersonal communication is concerned with what goes on ‘inside’ the person – with the study of how individuals process, store and produce messages. This includes the elements of perception, cognition, emotion, beliefs, attitudes, self-image and self-awareness”*. (Hargie & Dickson, 2004). Dosen perlu memperhatikan bagaimana keterampilan praktek mahasiswa dalam keterampilan bertanya tergantung dengan persepsinya, kognisi, emosi, keyakinan, sikap, gambaran diri dan penghargaan diri. Ini perlu diperhatikan dosen dalam mengajarkan keterampilan bertanya, yang sebenarnya dipicu dari komunikasi intrapersonal mahasiswa.



Gambar 2. Data praktik mahasiswa tentang keterampilan bertanya

### 3.3. Deskripsi Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Mahasiswa

Faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mahasiswa, adalah 1) minat mahasiswa terhadap profesi guru,

2) konsep diri mahasiswa, 3) pengelolaan diri. Faktor eksternal yaitu 1) lingkungan tempat tinggal, 2) kemampuan dosen mengajar, 2) dukungan orang tua dalam kuliah. Faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam praktek *micro teaching* yaitu

1) Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam bahwa yang mendukung dalam keterampilan mahasiswa PGSD dalam keterampilan bertanya salah satunya minat, mahasiswa. 10 Mahasiswa yang mempunyai nilai tertinggi dalam praktek bertanya dasar dan lanjut mempunyai minat yang kuat terhadap profesi guru. Hal ini didukung pernyataan mahasiswa tentang pekerjaan yang akan mereka jalani setelah lulus adalah menjadi guru SD. Beberapa kelebihan profesi ini selain, kerjanya memiliki resiko yang tidak besar, harapan untuk sertifikasi guru dengan gaji yang menjanjikan dan persepsi mengajar siswa SD lebih mudah dibandingkan tingkatan lain. a) Resiko profesi guru SD menurut mahasiswa disimpulkan bahwa kerjanya lebih fleksibel, secara waktu dengan jam kerja yang mengikuti jam anak sekolah, dan liburnya juga mengikuti waktu libur sekolah. Resiko guru SD jika melakukan kesalahan juga tidak berhubungan dengan nyawa seseorang, serta hukuman ketika melakukan kesalahan kerja dengan dimarahi atasan. b) Pandangan mahasiswa yang meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar secara optimal karena harapan yang besar bahwa guru SD yang sudah memperoleh sertifikasi bisa sejahtera dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. c) Mengajar siswa SD dianggap lebih mudah dengan materi yang mudah dipelajari, ini diungkapkan mahasiswa dengan hasil dari pengalaman mahasiswa dalam praktek mengajar atau sebelumnya yang sudah pernah ditugaskan oleh dosen. Upaya mencari guru yang baik perlu dilakukan dengan mengkader anak muda yang berbakat untuk memilih profesi guru. *“Quality teaching may be the single-most important factor to improving educational outcomes. For states to succeed in their efforts to raise the bar on student achievement, we must attract more talented young people to the field of education, not fewer.”* Interest in Becoming a Teacher Continues to Decline Among U.S. High School Graduates (2016).

2) Konsep Diri Mahasiswa

Konsep diri ini merupakan pandangan mahasiswa tentang kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang dimiliki mahasiswa tentang kepintaran yang dimilikinya dan merupakan kesadaran tentang pandangan tersebut mempengaruhi semangat mahasiswa dalam melakukan penugasan dalam *micro teaching*. Hasil observasi tentang kemampuan bertanya yang dimilikinya baik, karena pandangan bahwa dirinya anak yang rajin, pintar, dan mau berusaha. Pandangan tersebut juga didukung dari rekannya tentang pertanyaan kenapa mahasiswa yang baik keterampilan bertanya, karena mahasiswa tersebut memiliki kerajinan, kepintaran, dan orangnya semangat dalam belajar. Kesadaran tentang pandangan tersebut dimiliki oleh mahasiswa yang menentukan pandangan terhadap tugas *micro teaching* dan pelaksanaan tugas tersebut.

3) Pengelolaan Diri.

Pengelolaan diri ini kemampuan mahasiswa dalam mengatur berbagai urusan mahasiswa yang melekat dan diikutinya. Beberapa urusan yang melekat seperti harus membantu orang tuanya bekerja, atau sedang sambil latihan mengajar, dan kegiatan yang dibawa untuk membantu orang tuanyanya. Kegiatan yang diikutinya seperti kegiatan Badan Eksekutif mahasiswa (BEM), Himpunan mahasiswa Jurusan (HMJ), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan kegaitan-kegaitan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diselenggarakan kemahasiswaan universitas. Mahasiswa yang mengikuti beberapa kegiatan dan juga melakukan penugasan *micro teaching* memiliki deskripsi keterampilan yang bervariasi. Hasil dari kemampuan dalam penugasan, tergantung dalam membagi pekerjaan organisasi, kegiatan rumah dan pelaksanaan tugas *micro teaching*.

Faktor eksternal yaitu

1) Lingkungan Tempat Tinggal,

Keluarga adalah orang-orang terdekat yang sering berkomunikasi dengan mahasiswa tentang perkuliahan dan tugas-tugasnya termasuk *micro teaching*. Beberapa mahasiswa yang mempunyai ketereampilan bertanya yang baik, terungkap bahwa salah satu anggota keluarganya merupakan guru sehingga mampu bertukar pikiran untuk pemahaman dan pelaksanaan tugas *micro* tersebut. Mahasiswa memiliki keterampilan bertanya yang baik, karena oleh orang tua atau orang terdekat mampu memberikan lingkungan yang kritis yang memungkinkan mahasiswa bertanya. Komunikasi dengan keluarga dan orang terdekat di lingkungan rumah membantu stimulus bagi mahasiswa untuk mampu mengungkap kemampuan siswa dalam praktek *micro teaching*. Orang-orang yang berpengaruh dalam lingkungan keluarga mampu memberikan saran yang solutif dalam kebingungan mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas kuliah secara umum. Perlakuan dan pengertian orang rumah terhadap aktivitas mahasiswa tentang perkuliahan akan sangat membantu mahasiswa dalam menunaikan tugas-tugas teori maupun praktek.

2) Kemampuan Dosen Mengajar,

Komunikasi dosen dalam melakukan pembelajaran dikelas ikut mempengaruhi kematangan hasil keterampilan yang diperoleh mahasiswa. Keterampilan bertanya dalam praktek *micro teaching* merupakan hasil pembelajaran dari mata kuliah yang sudah pernah ditempuh di semester-semester sebelumnya. Kejelasan informasi dan pengetahuan yang diberikan dosen akan mempengaruhi mahasiswa dalam menguasai secara teroris mahasiswa. Kemampuan ini akan menunjang setiap pemikiran dan praktek yang dilakukannya. Praktek yang dilakukan mahasiswa sangat ditentukan oleh kemampuan dosen dalam memberikan tugas serta menjelaskan teknis pengerjaan tugas. Beberapa dosen yang diajar oleh dosen pada mata kuliah prasyarat *micro teaching* sangat mengajar dengan gaya berbeda dan terdapat perbedaan mahasiswa praktek di semester 6 ini. Kejelasan dosen untuk memberi instruksi dan memotivasi mahasiswa akan menunjang bagaimana mahasiswa belajar dan praktek pembelajaran. Kemampuan dosen dalam mengajar salah satunya bagaimana dosen memberikan *reward* dan *punishment* tentang pengerjaan tugas yang dilakukan. *Reward* diberikan dosen bagi mahasiswa yang berusaha dan menampilkan praktek yang terbaik, serta tindak lanjut bagi mahasiswa yang nilai prakteknya dibawah standar mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas prakteknya.

3) Dukungan Orang Tua Dalam Kuliah.

Dukungan materi, ini berupa dukungan tentang fasilitas dan materi (uang) dalam pengerjaan tugas kuliah. Mahasiswa yang kemampuan komunikasinya baik ternyata difasilitasi oleh orang tua yang dalam hal dukungan keuangan sehingga mahasiswa hanya fokus bagaimana mengasah kemampuan dan keterampilan yang disyaratkan. Dukungan psikologis, pada mahasiswa ini termasuk bagaimana orang tua memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas apa yang disyaratkan dosennya. Orang tua yang mendukung secara psikologis, ikut mengecek tugas dan kegiatan mahasiswa dalam proses kuliahnya.

Guru perlu meng-*update* informasi dan keilmuannya dengan keterampilan yang fleksibel dan positif sehingga mampu mengimbangi kemampuan siswa. *The innovations and sophistications in information and communication technology in education, the need to continuously build and rebuild teacher capacity in teaching and learning becomes very pertinent.* (Duze, 2011). Implikasinya sebagai calon guru dimotivasi dan dipacu rasa belajar untuk menguasai pengetahuannya dan keterampilan yang efektif untuk mendidik anak pada zamannya.

#### 4. KESIMPILAN

Keterampilan bertanya menjadi pembahasan yang bisa membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan saat praktek *micro teaching* dengan fokus pada pemahaman dan praktek. Tingkat pemahaman mahasiswa menunjukkan rerata 72,63%. Praktek mengajar mahasiswa dalam keterampilan bertanya dalam *micro teaching* menunjukkan hasil 69,41%. Faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya mahasiswa dalam praktek *Micro Teaching* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mahasiswa, adalah 1) minat mahasiswa terhadap profesi guru, 2) konsep diri mahasiswa, 3) pengelolaan diri. Faktor eksternal yaitu 1) lingkungan tempat tinggal, 2) kemampuan dosen mengajar, 2) dukungan orang tua dalam kuliah.

#### REFERENSI

- Ardi, Minal. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrett, C., & Breyer, R. (2014). The Influence of Effective Leadership on Teaching and Learning. *Journal of Research Initiatives*, 1(2).
- Creswell, John, W. and Vicki, L. Plano Clark. (2008). *Designing and Conducting. Mixed Methods Research*. London : Sage Publications.
- Duze, C. O. (2011). The Changing Role of School Leadership and Teacher Capacity Building in Teaching and Learning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS) With Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 3(31), 111–117. Retrieved from [http://jeteraps.scholarlinkresearch.com/articles/The Changing Role of School Leadership and Teacher Capacity Building in Teaching and Learning 2.pdf](http://jeteraps.scholarlinkresearch.com/articles/The_Changing_Role_of_School_Leadership_and_Teacher_Capacity_Building_in_Teaching_and_Learning_2.pdf)
- Hargie, O., & Dickson, D. (2004). *Communication skills management Communication skills for effective management*. New York: Palgrave Macmillan.
- Jaquith, A. (2013). Instructional Capacity. In *Instructional Capacity How To Build It Right*. ASCD / WWW. A S C D .ORG.
- Kyriacou, Chris. (2007). *Essential Teaching Skills (Third Edition)*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd.
- Neneng, Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi & Dina Pratiwi D. Santi. (2017). keterampilan bertanya dan self confidence mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah pembelajaran mikro. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* Maret 2017 Vol. 1, No. 1, Hal.109.
- Rusman (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriadi, Didi & Darmawan, Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samion, A. R. dan Nur, S. (2007). Proses interaksi sosial siswa dalam upaya membina warga negara yang baik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (65), hlm. 245-25.
- Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.